

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Peran Program Dirosah Islamiyah Awaliyah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Smp Al-Alawiyah Pesantren Gedongan Cirebon” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Dirosah Islamiyah Awaliyah (DIA) di SMP Al-Alawiyah Pesantren Gedongan Cirebon berjalan sistematis dan konsisten, melatih disiplin, kesabaran, serta ketekunan santri melalui tahapan hafalan, pembiasaan ibadah, dan ujian munaqosah. Program ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif dan spiritual, tetapi juga membentuk kecerdasan emosional sesuai teori Goleman, sekaligus menegaskan keterkaitan religiusitas dengan pembinaan emosi santri.
2. Kecerdasan emosional siswa SMP Al-Alawiyah Pesantren Gedongan Cirebon terlihat dari kemampuan mengendalikan emosi melalui pembiasaan spiritual, disiplin, dan interaksi sosial. Siswa mampu mengelola rasa gugup, menahan marah dengan ibadah, serta menumbuhkan empati, solidaritas, dan daya juang. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, dengan penekanan pada pengalaman langsung santri dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.
3. Program Dirosah Islamiyah Awaliyah (DIA) di SMP Al-Alawiyah Pesantren Gedongan Cirebon berperan penting dalam membentuk kecerdasan emosional santri melalui disiplin, kegiatan spiritual, ujian munaqosah, dan bimbingan ustadz/ustadzah. Selain hafalan kitab dan Al-Qur'an, program ini melatih kesabaran, pengendalian emosi, kepercayaan diri, serta menumbuhkan empati dan keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan teori Goleman dan penelitian terdahulu, dengan kontribusi baru bahwa DIA membina kecerdasan emosional santri secara khusus melalui disiplin, pembiasaan ibadah, dan evaluasi munaqosah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar pelaksanaan Program Dirosah Islamiyah Awaliyah (DIA) di SMP Al-Alawiyah Pesantren Gedongan Cirebon semakin optimal dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembentukan kecerdasan emosional siswa.

1. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah/pesantren, khususnya ustadz, ustadzah, dan pengelola Program DIA, disarankan untuk meningkatkan kualitas program melalui inovasi pembelajaran, pendampingan emosional, serta penguatan evaluasi seperti munaqosah yang melatih mental dan percaya diri. Selain itu, perlu diberikan variasi kegiatan yang interaktif dan menyenangkan agar santri termotivasi, sekaligus memperkuat pembinaan spiritual dan sosial guna mendukung perkembangan kecerdasan emosional secara seimbang sehingga kecerdasan emosional siswa semakin berkembang secara seimbang.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada guru Bimbingan dan Konseling, disarankan lebih aktif berkolaborasi dengan ustadz, ustadzah, dan pengelola Program DIA dalam mendampingi siswa, terutama terkait kecerdasan emosional. Guru BK dapat memberikan konseling individu atau kelompok, membantu santri mengatasi stres dan adaptasi, serta menyusun program pendukung seperti pelatihan sosial, manajemen emosi, dan motivasi belajar yang selaras dengan nilai religius pesantren.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor pendukung dan penghambat Program DIA, atau melakukan penelitian komparatif dengan pesantren lain. Penggunaan pendekatan kuantitatif atau metode campuran juga dianjurkan agar data lebih kuat dan hasil penelitian lebih komprehensif dalam pengembangan pendidikan Islam dan kecerdasan emosional.